

110



Buku Pedoman Pelaksanaan SL - PASCAPANEN BUAH

18-156



Direktorat Budidaya dan Pascapanen Buah
Direktorat Jenderal dan Hortikultura
Kementerian Pertanian

633-493

SKN
P

634.1/8-156

DIR
P

**PEDOMAN PELAKSANAAN
SEKOLAH LAPANG PASCAPANEN BUAH
(SL-PASCAPANEN)**



01-09-19

**DIREKTORAT BUDIDAYA DAN PASCAPANEN BUAH
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN
2012**



KATA PENGANTAR

Penanganan pascapanen yang baik sangat berperan untuk menekan kehilangan dan kerusakan hasil serta dapat meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha agribisnis buah. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan pemahaman sikap petugas baik pusat maupun daerah, serta produsen tanaman buah.

Penerapan pascapanen yang baik dilaksanakan melalui metode Sekolah Lapangan. Sekolah Lapangan (SL) Pascapanen atau yang lebih dikenal dengan **TOT SL – GHP** merupakan salah satu strategi dalam percepatan pemasyarakatan teknologi melalui media pembelajaran langsung di lapangan bagi petugas, petani/ pelaku usaha, melalui pendekatan partisipatif dengan merencanakan, mengerjakan, menemukan/memecahkan masalah sendiri berazaskan kemitraan antara pelatih, peserta secara bertahap dan berkesinambungan.

Pedoman SL Pascapanen disusun sebagai acuan pelaksanaan kegiatan SL Pascapanen yang didalamnya termasuk pelaksanaan **TOT (Training of Trainer)** bagi petugas/pemandu lapang (PL1) di tingkat provinsi sehingga dapat melakukan bimbingan dan pengawalan kegiatan SL



Pascapanen di tingkat kabupaten. Semoga dengan adanya pedoman ini SL pascapanen buah dapat dilaksanakan dengan baik.

Direktur Budidaya dan Pascapanen Buah

Ir. Sri Kuntarsih, MM



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Lampiran	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	4
C. Sasaran.....	4
II. DEFINISI DAN RUANG LINGKUP	5
A. Definisi	5
B. Ruang Lingkup.....	7
III. JENJANG DAN SASARAN, KURIKULUM, MATERI/ SUBSTANSI, TAHAPAN, OPERASIONALISASI DAN JADWAL KEGIATAN	9
A. Jenjang dan Sasaran	9
B. Kurikulum	10
C. Materi/Substansi	11
D. Tahapan Operasionalisasi	11
E. Jadwal Kegiatan.....	24
IV. PENUTUP.....	28
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Kegiatan Pertemuan SL pascapanen buah	25
Tabel 2. Contoh Jadwal acara TOT SL Pascapanen untuk Pemandu lapang II (Kabupaten/Kota)	26
Tabel 3. Contoh Jadwal Acara SL GHP Untuk Pelaku Usaha (Untuk Rencana 3 kali pelaksanaan SL)	27



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus Kegiatan Sekolah Lapang.....	3
Gambar 2. Alur Operasionalisasi Tahapan SL pascapanen buah	16
Gambar 3. Kondisi rumah kemasan (bangsal pascapanen) yang belum mengikuti anjuran SL Pascapanen.....	18
Gambar 4. Kondisi rumah kemasan (bangsal pascapanen) yang sudah mengikuti anjuran SL pascapanen	19



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Contoh pelaksanaan uji Ballot box untuk petugas provinsi dan kabupaten	29
Lampiran 2. Contoh Topik Pelaksanaan pada TOT SL Pascapanen (Apel)	31

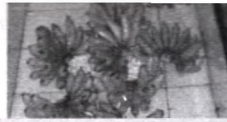


I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya memenuhi tuntutan konsumen domestik maupun global akan produk yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan perlu dilakukan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dan *Good Handling Practices* (GHP) secara optimal atau Cara Penanganan Pascapanen Yang Baik. Cara penanganan Pascapanen yang baik sangat berperan untuk menekan kehilangan dan kerusakan hasil sehingga dapat meningkatkan nilai tambah usaha agribisnis buah. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan pemahaman dan sikap petugas baik pusat maupun daerah serta produsen tanaman buah dalam melaksanakan sistem penanganan pascapanen yang baik dan benar, sesuai dengan panduan/ pedoman pascapanen yang telah disusun.

Kegiatan pascapanen secara normatif merujuk pada Undang-Undang No. 13 tahun 2010 tentang Hortikultura dan PERMENTAN No. 44/OT.140/10/2009 tahun 2009 tentang Pedoman Penanganan Pascapanen Hasil Pertanian Asal Tanaman Yang Baik (*Good Handling Practices*). Namun demikian, untuk memperluas substansi maka dalam pelaksanaan sekolah lapang pascapanen dapat dilakukan pengembangan berdasar pengalaman, pengetahuan dan teknologi yang ada.



Dalam rangka akselerasi penerapan pascapanen yang baik di sentra tanaman buah-buahan, maka pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan Sekolah Lapang. Prinsip-prinsip dasar Sekolah Lapang adalah :

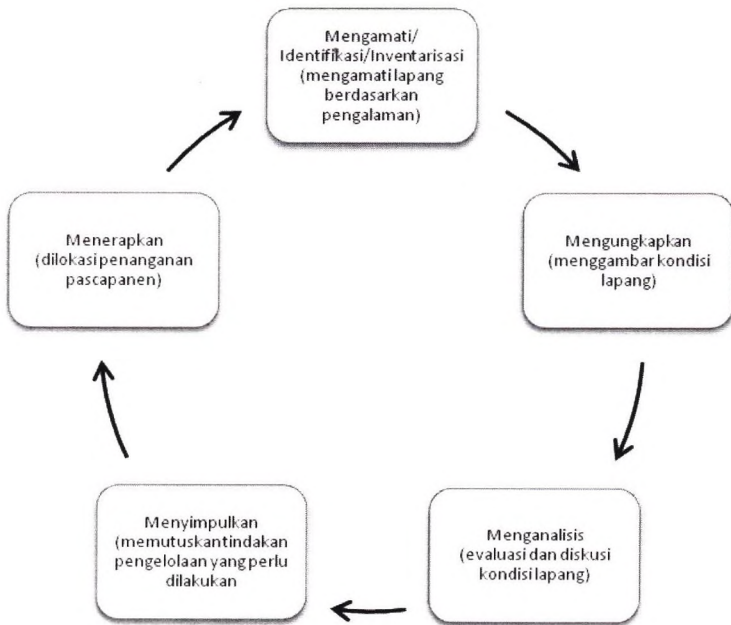
- Peserta mengalami dan belajar secara mandiri dengan melakukan pengamatan di tempat pengelolaan pascapanen pada lokasi pembelajaran.
- Peserta dapat mengungkapkan atau menggambarkan kondisi pengelolaan pascapanen komoditas buah yang telah diamati
- Peserta belajar menganalisis dan mendiskusikan gambaran tentang kondisi tersebut
- Peserta belajar menyimpulkan dan membuat keputusan tindakan pengelolaan pascapanen yang perlu dilakukan
- Keputusan tersebut diujiterapkan dalam lokasi belajar maupun usahanya sendiri
- Peserta menerapkan hasil SL

Selanjutnya dalam implementasi SL pascapanen ini perlu disampaikan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas petugas dalam rangka pemahaman **good handling practices (GHP)** perlu dilakukan baik ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota, oleh sebab itu dalam penerapan SL pascapanen perlu dilaksanakan dalam metode **TOT (Training of Trainer)** untuk mencetak tenaga-tenaga pemandu lapang bagi sekolah lapang petani/pelaku usaha. Pelaksanaan TOT SL pascapanen untuk petugas provinsi (PL1) atau

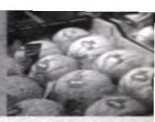


petugas kabupaten (PL 2) dilakukan sebelum pelaksanaan SL pascapanen untuk petani/pelaku usaha.

Sekolah Lapang (SL) pascapanen berfungsi sebagai wadah pemberian bimbingan teknis dan wacana bagi para petani untuk menyegarkan dan atau meningkatkan kemampuannya dalam penanganan pascapanen buah yang baik dan benar dalam rangka menghasilkan produk yang bermutu, sesuai dengan permintaan pasar dan aman dikonsumsi.



Gambar 1. Siklus Kegiatan Sekolah Lapang



B. TUJUAN

Pedoman Pelaksanaan SL pascapanen ditujukan sebagai acuan dalam penyelenggaraan TOT Sekolah Lapang bagi petugas di Provinsi PL 1 dan petugas kabupaten PL 2 dan Sekolah Lapang untuk pelaku usaha.

C. SASARAN

Sasaran SL pascapanen adalah :


- Petugas PL 1 Provinsi agar dapat membantu petugas PL 2 Kabupaten , petani dan pelaku usaha agar mandiri
- Menghasilkan produk buah yang bermutu
- Mampu mengakses pasar agar produksi buah yang dihasilkan dapat dipasarkan langsung
- Terjalinnya kemitraan yang baik antara petugas, petani, dan pelaku usaha



II. DEFINISI DAN RUANG LINGKUP

A. Definisi

1. Lapang adalah lingkungan/lokasi/tempat kita melaksanakan suatu pekerjaan
2. Panen adalah suatu kegiatan mengumpulkan hasil usaha tani dari lahan budidaya
3. Pascapanen adalah kegiatan lepas panen yang meliputi pengumpulan buah, pemindahan buah dari lahan ke bangsal kemas, pembersihan, pencucian, penyortiran, pengkelasan (grading), pengolahan primer (pengeringan, pengupasan, pembekuan, perajangan), pengawetan, pengemasan, pelabelan dan penyimpanan
4. Sekolah Lapang merupakan suatu model pelatihan yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar sambil mengerjakan dan belajar untuk menemukan atau memecahkan masalah sendiri dengan berdasarkan kemitraan antara pelatih, peserta secara bertahap dan berkesinambungan untuk mempercepat proses peningkatan kompetensi sasaran.
5. Identifikasi Kondisi Lapang merupakan proses penggalian informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan.
6. SL pascapanen adalah suatu cara atau metode pembelajaran tentang penanganan pascapanen yang baik dan benar secara



langsung di lapangan bagi petugas, petani/ pelaku usaha, melalui pendekatan partisipatif dengan merencanakan, mengerjakan, menemukan/memecahkan masalah sendiri berazaskan kemitraan antara pelatih, peserta secara bertahap dan berkesinambungan.

7. Kurikulum adalah suatu rencana/program yang disusun sebagai pedoman untuk melancarkan proses belajar mengajar melalui bimbingan seorang pengajar baik dalam kelas atau di lapang.
8. Jadwal Kegiatan adalah susunan/rencana kerja yang akan dilaksanakan
9. Pencatatan merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan agar orang dapat mengingat apa yang telah dilaksanakan dalam suatu kegiatan
10. PL 1 adalah seorang petugas Dinas Pertanian Provinsi yang bertugas memberikan bimbingan dan pengawalan kepada PL 2 dalam pendampingan penerapan GHP.
11. PL 2 adalah seorang petugas Dinas Pertanian Kabupaten atau penyuluh lapang atau mantri tani yang bertugas sebagai pemandu dalam Sekolah Lapang (SL).
12. Pelaku Usaha menurut UU No. 13 tentang Hortikultura adalah petani, organisasi petani, orang perseorangan lainnya atau perusahaan yang melakukan usaha hortikultura, baik berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan diwilayah hukum Republik Indonesia.



B. Ruang Lingkup

Untuk petunjuk yang lebih rinci dari Pedoman Pelaksanaan Sekolah Lapang Pascapanen Buah-buahan, maka disusunlah Petunjuk Lapangan untuk komoditas buah-buahan sesuai tahapan pascapanen dan pelaksanaan Sekolah Lapang. Ruang lingkup yang diatur dalam Pedoman Pelaksanaan SL pascapanen buah ini adalah sebagai berikut :

1. Panen adalah suatu kegiatan mengumpulkan hasil usaha tani dari lahan budidaya
2. Penanganan pascapanen merupakan kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pengumpulan buah, pemindahan buah dari lahan ke bangsal kemas, pembersihan, pencucian, penyortiran, pengelasan (grading), pengolahan primer (pengeringan, pengupasan, pembekuan, perajangan), pengawetan, pengemasan, pelabelan dan penyimpanan.
3. OPT pascapanen adalah organisme yang bersifat pengganggu dalam penanganan pascapanen
4. Pencatatan merupakan rekaman/dokumen langkah-langkah atau tahapan yang dilaksanakan dalam satu kegiatan sebagai pedoman untuk perlakuan selanjutnya.

Pedoman pelaksanaan SL pascapanen buah ini dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan SL pascapanen buah dengan kurikulum yang



ditetapkan sesuai tahapan SSOP (*Sanitary Standard Operating Procedure*) pasca panen yang telah disusun secara spesifik. Dalam implementasinya, pelaksanaan sekolah lapang pascapanen ini juga dapat disesuaikan dengan kondisi, alasan dan situasi yang berkembang.



III. JENJANG DAN SASARAN, KURIKULUM, MATERI/SUBSTANSI, TAHAPAN OPERASIONALISASI DAN JADWAL KEGIATAN


A. Jenjang dan Sasaran

Sekolah lapang Pascapanen (SL Pascapanen) terbagi dalam beberapa jenjang sebagai berikut:

- TOT SL Pascapanen PL 1
- TOT SL Pascapanen PL 2
- SL Pascapanen

TOT SL Pascapanen PL 1 yaitu pelatihan bagi calon pemandu SL Pascapanen tingkat nasional. TOT SL Pascapanen PL 1 ini diselenggarakan oleh pusat (c.q Direktorat Budidaya dan Pascapanen Buah – Ditjen Hortikultura) dengan peserta petugas tingkat provinsi. TOT PL 1 ini bersifat kependuan dengan porsi yang relatif lebih besar dibanding dengan materi teknis (substansi teknis pascapanen/GHP).

TOT SL Pascapanen PL 2 yaitu pelatihan bagi calon pemandu SL Pascapanen tingkat provinsi. TOT SL Pascapanen PL 2 ini diselenggarakan oleh provinsi (c.q Dinas Pertanian Provinsi) dengan peserta petugas tingkat kabupaten/kota. TOT PL 2 juga masih bersifat



kepanduan dengan porsi yang relatif sebanding dengan materi teknis (substansi teknis pascapanen/GHP).

SL Pascapanen yaitu sekolah lapang penerapan pascapanen buah yang diikuti oleh para petani/pelaku usaha di bidang perbuahan. SL pascapanen buah diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/ Kota dengan pemandu adalah petugas kabupaten/kota yang telah mengikuti TOT SL Pascapanen PL 2 beserta SDM lain yang memiliki kompetensi dan kapabilitas dalam bidang pascapanen. Pelaksanaan SL Pascapanen lebih dominan menyangkut substansi/materi teknis/ GHP yang dibutuhkan oleh pelaku usaha dengan proporsi antara teori dan praktek yang seimbang.

B. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana/program yang disusun sebagai pedoman untuk melancarkan proses belajar mengajar melalui bimbingan seorang pemandu baik dalam kelas atau di lapang.

Kurikulum SL Pascapanen disusun sesuai kebutuhan di lapang. Dan untuk mendapatkan materi kurikulum yang menjawab kebutuhan dilapang, maka perlu dilakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu.



C. Materi/Substansi

Materi/substansi pelaksanaan SL Pascapanen baik untuk petugas pemandu maupun untuk pelaku usaha akan merujuk pada UU No. 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura dan PERMENTAN No. 44/OT.140/10/2009. Namun demikian, mengenai materi/substansi lain yang sekiranya dipandang perlu dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam pengelolaan kegiatan pascapanen seperti substansi: penimbangan (termasuk usaha kalibrasi alat); sanitasi di rumah kemas; perawatan/pengelolaan alat pasca panen, cara distribusi (truk, mobil pendingin).

D. Tahapan Operasionalisasi

Operasionalisasi pelaksanaan SL Pascapanen adalah sebagai berikut:

- Menyusun topik yang akan dianalisis (diantaranya dapat diperoleh dari **Ballot Box Test** (Uji ballot box) atau metode identifikasi kebutuhan lain baik melalui pertemuan persiapan atau media lainnya) Dari hal ini selanjutnya ditetapkan sebuah topik atau sub topik.

Uji ballot box dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu ballot box test awal dan test akhir. Uji Ballot box awal berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta dan materi pelatihan yang perlu mendapat tekanan lebih pada pelaksanaan



SL pascapanen buah. Sedangkan uji ballot box akhir dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan SL pascapanen buah sudah diketahui oleh peserta.

Nilai hasil uji ballot box ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan SL pascapanen. Dalam SL pascapanen buah, seluruh proses uji ballot box meliputi persiapan materi, pelaksanaan dan penghitungan hasil pengisian, sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemandu Lapangan. Uji tertulis minimal dilaksanakan 2 kali yaitu sebelum pelaksanaan SL dan akhir pelaksanaan SL.

Topik atau sub topik dipilih dan ditentukan bersama oleh peserta SL dan dipandu oleh PL 2. Judul topik khusus merupakan hasil diskusi antara pemandu dan peserta SL-pascapanen buah sesuai kebutuhan di lapangan. Topik khusus juga dapat didasarkan pada hasil pendataan dan pemetaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Materi topik khusus/sub topik dapat berubah dari jadwal yang sudah disepakati, jika peserta menemukan permasalahan yang perlu segera dibahas atau mempunyai topik lain yang lebih penting atau lebih menarik. Peserta dapat memilih topik khusus dari kurikulum yang ada pada Petunjuk Lapangan.



➤ Melakukan analisa/pengamatan lapang (dilakukan melalui konfirmasi ataupun koordinasi dengan berbagai pihak terkait lain).

Pada kegiatan ini selanjutnya dilakukan :

- Identifikasi faktor pendukung (positif)
- Identifikasi faktor penghambat (negatif)
- Merumuskan solusi


Dalam tahap ini, kegiatan yang dapat dikembangkan antara lain;

a) Perencanaan Kegiatan

Tahap awal yang harus dilakukan adalah survei lapangan oleh PL 1 dan PL 2, untuk mendata calon lokasi dan calon petani peserta SL pascapanen buah. Setelah itu dibuatlah kerangka pelaksanaan SL pascapanen. PL 1 dan PL 2 kemudian melakukan koordinasi dengan instansi terkait (Desa, Kecamatan) untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan SL pascapanen, lalu merencanakan pelaksanaan pertemuan persiapan di tingkat desa, pertemuan persiapan di kelompok tani, dan merencanakan kebutuhan akan sarana dan prasarana, bahan dan materi penunjang SL pascapanen.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- Pendataan calon petani/calon lokasi (CP/CL)
- Perencanaan biaya SL pascapanen.
- Penentuan waktu penyelenggaraan



b) Pertemuan Persiapan

Pertemuan persiapan dilaksanakan di tingkat desa dan tingkat kelompok tani.

a. Pertemuan di tingkat desa

Pertemuan ini diikuti oleh aparat desa, ketua kelompok tani, petugas penyuluh, KCD, PL 1, PL 2, dinas pertanian kabupaten, pejabat terkait dan tokoh masyarakat terkait.

Materi yang disampaikan di tingkat desa antara lain :

- Penjelasan rencana pelaksanaan SL pascapanen
- Persiapan lokasi dan calon peserta SL pascapanen
- Persiapan pertemuan di tingkat kelompok tani

b. Pertemuan di tingkat Kelompok tani

Pertemuan di tingkat kelompok tani dihadiri oleh para calon peserta SL pascapanen dan PL 2. Pertemuan di tingkat kelompok tani dilaksanakan minimal 2 (dua) kali.

Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama antara lain :

- Penjelasan kegiatan SL pascapanen
- Pemilihan peserta SL pascapanen
- Penentuan tempat dan waktu SL pascapanen

Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua antara lain:



- Pendataan dan Pemetaan (menggali potensi masalah dan sumberdaya). Pendataan dan pemetaan yang dilakukan meliputi : sarana dan prasarana yang dimiliki, permasalahan di lapangan, kondisi sosial ekonomi, ketersediaan SDA dan kemampuan SDM. Pendataan dan pemetaan dititik beratkan pada aspek prinsip GHP seperti keadaan rumah kemas, keadaan peralatan pasca panen dan lain-lain.
 - Pemilihan topik dan atau sub topik
- Membuat Agenda/Jadwal SL pascapanen & merumuskan petunjuk Lapangan (bila diperlukan). Apabila hal tersebut sudah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah :
- Implementasi SL pascapanen sesuai jadwal yang dibuat
 - Pengamatan & penggambaran hasil implementasi SL pascapanen di lapang
 - Melakukan evaluasi pelaksanaan administratif dan teknis SL pascapanen
- Merumuskan rencana tindak lanjut (SL selanjutnya)



Gambar 2 . Alur operasionalisasi Tahapan SL Pascapanen Buah

Selain itu, dalam setiap agenda pertemuan SL pascapanen sesuai topik atau sub topik yang di SL kan, setidaknya juga mengakomodir kegiatan-kegiatan sebagai berikut:



a) Pencatatan

Kegiatan pencatatan (*record keeping*) dilakukan pada setiap tahapan SL pascapanen. Tujuan dari kegiatan pencatatan adalah untuk memudahkan penelusuran semua aktivitas produksi dan dapat melacak kembali bila terjadi masalah.

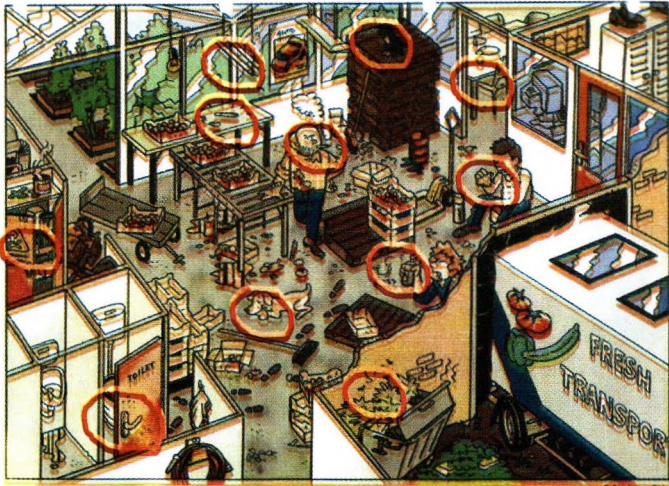
b) Media/sarana belajar

Media/sarana belajar SL pascapanen/GHP dapat berupa kebun/rumah kemas/pengumpul milik petani yang pengelolaannya berdasar pada prinsip-prinsip GHP yang tentunya juga mengacu pada pedoman SOP pascapanen komoditas buah yang sudah disusun.

c) Pengamatan Lapangan

Peserta Sekolah Lapang pascapanen buah melakukan kegiatan pengamatan pada setiap kegiatan topik/sub topik dan media/sarana belajar yang telah ditetapkan. Selanjutnya dilanjutkan dengan penggambaran, diskusi/ analisa dan menyimpulkan.

Beberapa hal yang perlu dijadikan parameter pengamatan adalah kebersihan lokasi pengumpulan; kebersihan produk; standar mutu produk yang digunakan; praktek pembersihan, sortasi, grading, packing, labeling, dan lain sebagainya: sanitasi dan hygiene; dan seterusnya. Contoh pengamatan pada rumah kemasan (bangsal pascapanen)



Gambar 3. Kondisi rumah kemasan (bangsal pascapanen) yang belum mengikuti anjuran/kaidah SL pascapanen (GHP)

Dengan mengamati kondisi rumah kemasan (bangsal pascapanen) diatas peserta dapat diskusi, menganalisa, menyimpulkan apa yang harus dilaksanakan dalam menggunakan bangsal pascapanen seperti contoh gambar di bawah ini.



© Stichting Fida

Gambar 4. Kondisi rumah kemasan (bangsal pascapanen) yang sudah mengikuti anjuran/kaidah SL pascapanen (GHP)

d) Penggambaran Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada tahapan SL pascapanen buah sesuai topik/sub topik selanjutnya dituangkan dalam bentuk gambar/sketsa atau narasi dengan menggunakan kertas dan alat tulis pembantu secara ringkas, jelas dan informatif.

Eksplorasi dalam bentuk gambar/narasi inilah yang menjadi bahan diskusi dalam subkelompok mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kaidah GHP buah



e) Diskusi Kelompok/sub kelompok

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari proses sekolah lapang terkait dengan topik/sub topik yang diangkat. Secara umum isi diskusi sub kelompok mencakup hal-hal yaitu APA, DIMANA, MENGAPA, BAGAIMANA dan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkembang sesuai kondisi pertanaman yang dikaji berdasarkan penggambaran hasil pengamatan.

f) Presentasi dan Diskusi Pleno

Setiap sub kelompok, diwakili salah seorang anggotanya (bergilir setiap minggu), mengemukakan hasil temuan sub kelompoknya (mengupas gambar) kemudian didiskusikan atau dibahas bersama. Pemandu hanya berfungsi sebagai fasilitator agar diskusi dapat berjalan secara dinamis, menarik dan memperoleh kesimpulan sebagai dasar dalam membuat keputusan bersama untuk melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan penerapan GHP buah.

Setelah presentasi dan diskusi pleno, gambar, disimpan sebagai bahan untuk pertimbangan hasil diskusi pertemuan berikutnya.



g) Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok bertujuan antara lain mempererat hubungan atau kerjasama antara peserta, memancing kreatifitas, penyegaran suasana, memperlancar komunikasi, latihan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara berkelompok. Sebagai referensi untuk dinamika kelompok dapat dilihat dalam petunjuk lapang SL-pascapanen Buah yang akan dibuat khusus.

h) Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dimaksudkan agar peserta belajar dan terlatih memberikan respon pada setiap kegiatan yang telah dilakukan untuk mengembangkan cara berfikir untuk memperoleh gagasan-gagasan baru, sehingga pelaksanaan SL pascapanen buah akan berjalan dinamis.

Kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dilaksanakan pada setiap pertemuan SL pascapanen buah (mingguan) dan di akhir pelaksanaan SL pascapanen buah (pasca SL-GHP Buah). Hasil dari Rencana Tindak Lanjut mingguan diantaranya dapat menjadi masukan untuk materi topik khusus pada minggu berikutnya.



Kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL) di akhir pelaksanaan SL pascapanen buah merupakan rangkuman rencana tindak lanjut dari awal pertemuan sampai akhir SL pascapanen buah selama 1 musim tanam/panen. Hasil rangkuman rangkuman tersebut dipresentasikan pada acara temu lapang (*field day*).

i) Temu Lapang (*field day*)

Temu lapang (*field day*) merupakan pertemuan dilapang untuk mensosialisasikan dan mempresentasikan kegiatan SL pascapanen buah dari awal sampai dengan akhir. Kepada seluruh peserta SL pascapanen buah di dalam pelaksanaan *field day* dapat juga mengundang petani lainnya yang belum mengikuti SL pascapanen buah.

j) Bimbingan, Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

a. Bimbingan dan monitoring

Bimbingan dan monitoring dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota; Dinas Pertanian Propinsi dan Direktorat Jenderal Hortikultura c.q Direktorat Budidaya dan Pascapanen Buah. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing dan memantau pelaksanaan SL pascapanen buah agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan maupun sasaran yang ditetapkan.




Beberapa hal yang dipantau adalah materi sekolah lapang, kapasitas pemandu lapang, respon dan perubahan sikap peserta setelah mengikuti sekolah lapang terutama dalam penerapan GHP.

b. Evaluasi

Evaluasi dapat dilakukan minimal 2 kali yaitu pada pertengahan dan pada akhir pelaksanaan SL - GHP Buah, melalui penyebaran kuesioner maupun wawancara langsung dengan peserta. Evaluasi pada pertengahan SL dimaksudkan untuk memperoleh masukan/saran dari peserta tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan Sekolah Lapang dan segera ditindaklanjuti pada pertemuan berikutnya. Sedangkan evaluasi di akhir Sekolah Lapang dimaksudkan untuk membahas pelaksanaan Sekolah Lapang dari pertemuan awal sampai akhir dan hasil evaluasi tersebut ditulis dalam laporan dan dapat ditindaklanjuti pada pelaksanaan SL berikutnya.

c. Laporan

Kegiatan SL pascapanen buah dibuat secara berjenjang dari pelaksana terbawah hingga tingkat penanggung jawab paling atas. Laporan dibagi dalam tiga tahapan yakni



laporan awal, laporan mingguan/perkembangan dan laporan akhir kegiatan.

E. Jadwal Kegiatan

- SL pascapanen buah dilaksanakan sebaiknya pada periode berlangsungnya panen buah.
- Minimal 4X pertemuan dilaksanakan dalam minimal 4 minggu (namun demikian, manakala diperlukan maka jumlah dan waktu dapat dikembangkan lagi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada).

Setiap kali pertemuan dilaksanakan selama kurang lebih 4 sampai 6 jam, rincian agenda pertemuan adalah sebagai berikut :

- Pengamatan kondisi lapang selama lebih kurang 30 menit
- Kerja Lapangan lebih kurang 90 menit
- Penggambaran hasil pengamatan lebih kurang 30 menit
- Diskusi sub kelompok lebih kurang 60 menit
- Presentasi pleno selama lebih kurang 30 menit
- Pencatatan selama lebih kurang 30 menit
- Dinamika kelompok selama lebih kurang 15 menit
- Evaluasi dan rencana tindak lanjut pertemuan lanjutan selama lebih kurang 15 menit



Tabel 1 : Kegiatan Pertemuan SL Pascapanen Buah

No	Acara Kegiatan	Waktu
1.	▪ Pengamatan kondisi lapang selama	30 menit
2.	▪ Kerja Lapangan	90 menit
3.	▪ Penggambaran hasil pengamatan	30 menit
4.	▪ Diskusi sub kelompok	60 menit
5.	▪ Presentasi pleno	30 menit
6.	▪ Pencatatan selama	30 menit
7.	▪ Dinamika (diskusi aktif) kelompok selama	15 menit
8.	▪ Evaluasi dan rencana tindak lanjut pertemuan lanjutan selama	15 menit

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan waktu panen dimasing-masing lokasi.

Rincian Jadwal Kegiatan SL-Pascapanen Buah

Contoh Rincian jadwal kegiatan SL pascapanen buah pada setiap pertemuan mingguan adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Contoh Jadwal acara TOT SL Pascapanen untuk Pemandu lapang II (Kabupaten/Kota)

Hari/ Tanggal	J a m	T e m a
Hari Pertama	12.00 – 15.00	Registrasi peserta
	15.00 – 15.30	Pembukaan
	15.30 – 16.00	Rehat
	16.00 – 17.00	Kebijakan Pengembangan Peningkatan Produksi dan Mutu Buah melalui Penerapan GHP di Provinsi
	17.00 – 18.00	<i>Pre Test Ballot Box</i> - SL GHP
	18.00 – 20.00	ISHOMA
	20.00 – 21.00	Penjelasan : - Peraturan Menteri No. 44 tahun 2009 Tentang Pedoman Penanganan pascapanen Hasil pertanian Asal tanaman yang baik (termasuk penjelasan titik kritis penerapan GHP)
	21.00 – 22.00	Penjelasan : - TOT Pemandu Lapang Untuk Petugas Lapang 2 (PL II) - Pedoman Khusus SL GHP untuk petani
Hari Kedua	08.00 – 09.30	Metodologi dan Tahapan Operasional Pelaksanaan Sekolah Lapang <i>GHP</i>
	09.30 – 09.45	Rehat
	09.45 – 11.00	Teknik identifikasi dan Pemecahan Masalah di Lapang
	11.00 – 12.15	Teori dan Praktek Dinamika Kelompok pada Sekolah Lapang <i>GHP</i>
	12.15 – 13.15	Ishoma
	13.15 – 17.00	Kunjungan Lapang/studi lapang: - Identifikasi Kebutuhan Sekolah lapang - Evaluasi Implementansi SL <i>GHP</i> (simulasi)
	17.00 – 19.30	Ishoma
	19.30 – 20.00	Penjelasan : Rencana kerja Kebutuhan dan Jadwal SL <i>GHP</i> untuk Petani
20.00 – 21.00	Praktek : Merumuskan rencana kerja, Kebutuhan dan Jadwal SL <i>GHP</i> untuk Petani	
Hari Ketiga	08.00 – 08.30	Penjelasan: Penyusunan petunjuk Lapang SL <i>GHP</i>
	08.30 – 09.30	Praktek Menyusun Petunjuk lapang (petlap)
	09.30 – 09.45	Rehat
	09.45 – 11.00	Review dan pembahasan rencana tindak lanjut
	11.00 – 11.15	<i>Post Test Ballot Box</i> - SL GAH (Penjelasan)
	11.15 - selesai	Persiapan Penutupan dan penutupan

Catatan : Jadwal riil pelaksanaan SL pascapanen dapat dikembangkan atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dilapang.

**Tabel 3. Contoh Jadwal Acara SL GHP Untuk Pelaku Usaha
(Untuk Rencana 3 kali pelaksanaan SL)**

Pertemuan Mingguan	Jadwal Kegiatan
PERTAMA	Registrasi peserta
	Pembukaan
	Penjelasan: Kaidah/prinsip-2 GHP pada Komoditas Tanaman Buah (termasuk Titik Kritis GHP) pada : <ul style="list-style-type: none"> - Aspek Panen (seperti waktu, cara, alat, kriteria panen dan lain sebagainya) - Aspek Pasca Panen (seperti pengumpulan, pembersihan, pencucian, sortasi, grading, perlakuan pascapanen tambahan, pelabelan, pengemasan, adaptasi suhu penyimpanan, pengelolaan OPT pasca panen dan lain sebagainya)
	Rehat
	Pre test Ballot box
	Dinamika Kelompok
	Perumusan Agenda Acara (topik) sekolah lapang pada pelaku usaha dan Kesepakatan Peserta untuk pertemuan lebih lanjut (kontrak belajar)
	Penutupan
KEDUA	Persiapan dan Pembukaan
	Penjelasan Pedoman Lapangan (khusus) untuk agenda yang disepakati (agenda I)
	Rehat
	Kerja/pengamatan Lapang sesuai Agenda
	Dinamika Kelompok
	Penggambaran hasil kerja/pengamatan lapang (diskusi sub kelompok)
	Presentasi pleno
	Evaluasi dan rencana Tindak lanjut (Agenda I)
Penutupan	
KETIGA	Persiapan dan Pembukaan
	Penjelasan Pedoman Lapangan (khusus) untuk agenda yang disepakati (agenda II)
	Rehat
	Kerja/pengamatan Lapang sesuai Agenda
	Dinamika Kelompok
	Penggambaran hasil kerja/pengamatan lapang (diskusi sub kelompok)
	Presentasi pleno
	Evaluasi dan rencana Tindak lanjut (Agenda II)
	Post Test Ballot Box - SL GHP (untuk mengetahui pemahaman substansi SL GHP sesuai Agenda/Topik I, II dan seterusnya)
Penutupan serangkaian acara sekolah lapang.	

Catatan: Bila pelaksanaan sekolah lapang lebih dari 3 kali (Atau 3 minggu), maka agenda pertemuannya dapat disesuaikan kebutuhan dan alokasi anggaran.



IV. PENUTUP

Sekolah lapang merupakan salah satu cara untuk mempercepat pemahaman penerapan *Good Handling Practices* (GHP) bagi petani/produsen buah melalui pengamatan, pencatatan, analisa, diskusi dan menyimpulkan permasalahan di lapang serta menentukan langkah untuk mengatasinya.

Pedoman Pelaksanaan Sekolah Lapang Pascapanen sebagai acuan dalam pelaksanaan SL Pascapanen Buah agar tercapai tujuan SL tersebut.

Dalam pelaksanaannya di lapang perlu disesuaikan dengan jenis komoditas buahnya (semusim atau tahunan) dan kondisi sosial petani setempat. Dalam pelaksanaannya, SL-Pascapanen Buah ini tidak akan bermakna, apabila para peserta SL - Pascapanen Buah tidak berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan kegiatan.



Lampiran 1.

Contoh pelaksanaan uji Ballot box untuk petugas provinsi dan kabupaten

Tujuan :

Calon pemandu (petugas provinsi atau PL 1) mampu mempersiapkan, membuat penyelenggaraan SL GHP sesuai dengan kebutuhan SL GHP bagi petugas kabupaten/Kota (PL 2). Untuk selanjutnya tujuan disesuaikan dengan jenjang SL Pascapanen untuk petani/pelaku usaha

Waktu :

- Masing-masing test membutuhkan waktu 60 - 90 menit. (sesuai kebutuhan)
- Proporsi waktu min. 30 menit membuat soal dan jawaban oleh peserta, min.10 menit untuk menjawab soal dan min. 20 menit menghitung serta membuat rumusan umum hasil test.

Instruksi :

- Buat Soal dan jawaban terkait dengan tema yang diberikan?
- Masing-masing peserta dalam kelompok membuat 1 soal dan 3 pilihan jawabannya sesuai dengan topik yang ditentukan dalam kelompok.



- Usahakan pertanyaan berbeda untuk masing-masing peserta dalam kelompok. Berikan urutan nomor soal yang telah dibuat oleh peserta pada masing-masing kelompok.
- Tempelkan pertanyaan dan jawaban di dekat box sesuai dengan kelompok.
- Berikan sepotong kertas untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat kepada semua peserta. Masing-masing peserta mendapat kertas sebanyak pertanyaan yang ada. Selanjutnya peserta menjawab pertanyaan sesuai dengan kode yang diberikan.
- Masukkan jawaban pada kotak yang telah disediakan




Lampiran 2.

Contoh Topik Pelaksanaan pada TOT SL Pascapanen (Apel)

KELOMPOK	ASPEK
SATU	PENERIMAAN DAN PENIMBANGAN
DUA	PEMBESIHAN; SORTASI DAN GRADING
TIGA	PENGEMASAN DAN PELABELAN
EMPAT	PENYIMPANAN DAN PENDINGINAN
LIMA	PENGELOLAAN (PEMBERSIHAN&PERAWATAN) PERALATAN PASCA PANEN

1. Tata cara penimbangan hasil panen

- Positif :
 - Alat timbangan tersedia
 - Alat timbangan ditempatkan di posisi masuk dan sudah sesuai
- Negatif :
 - Tidak ada instruksi penggunaan timbangan yang benar
 - Tidak ada pemeliharaan timbangan
 - Tidak adanya peneraan timbangan

- 
- Tidak adanya kesesuaian hasil timbangan ditingkat petani dengan yang di pengumpul

2. SL tata cara sortasi buah

- **Positif :**

- SDM sudah mengetahui membedakan buah yang baik dan rusak/ terkontaminasi
- Sudah ada kesadaran mengenai pentingnya mutu buah
- Sudah ada sarana/peralatan pascapanen
- Dukungan dari pemerintah

- **Negatif :**

- SDM enggan melakukan sortasi karena belum ada tuntutan pasar. kelompok masih baru
- Belum tersedia tata cara sortasi yang benar
- Belum tersedia penampungan buah yang rusak

3. Pengemasan dan pelabelan

- **Positif :**

- Produksi di tingkat petani sudah cukup besar dan ada kontinuitas hasil panen
- Selama ini sudah ada pengemasan tapi belum sesuai standar

- **Negatif :**

- Kelompok masih kesulitan modal untuk pembuatan kemasan berlabel



- Mutu buah yang baik untuk grade A dan B belum bisa dipenuhi kelompok

4. Tata cara penyimpanan dan pendinginan

- **Positif:**

- Ruang penyimpanan sudah tersedia
- Apel sudah dikemas dalam kardus
- Ruang penyimpanan sudah terpisah dengan ruang sortasi dan grading

- **Negatif :**

- Ruang penyimpanan bercampur dengan ruang keluarga
- Ruang penyimpanan belum ada alas, sehingga masih kontak langsung dengan lantai
- Belum ada alat pendingin
- Belum ada SOP penyimpanan atau instruksi tata cara penyimpanan


5. Penggunaan dan perawatan alat pascapanen (grading apel)

Positif:

- Alat ditempatkan di ruang khusus dan ternaungi
- Tersedia sumber energi (listrik)

Negatif:

- SDM pengelola belum menguasai cara penggunaan dan potensi bahaya alat

- 
- Tata letak alat sudah memadai dengan kapasitas ruangan
 - Menghasilkan berbagai grade yang ukurannya sesuai dengan keinginan pasar
 - Menghasilkan produk yang kualitasnya menjadi lebih bersih
 - Tidak tersedia instruksi kerja penggunaan alat..
 - Kondisi kebersihan alat tidak terjaga
 - Perawatan belum dilakukan secara berkala



DIREKTORAT BUDIDAYA DAN PASCAPANEN BUAH
Jl. AUP No. 3, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7806760 Fax. (021) 7806760